



## Hubungan Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Desa Paku Kec.Galang Tahun 2021

Debora Lestar Simamira

Universitas Imelda Medan

Corresponding Author: [Hilbramgavriel@gmail.com](mailto:Hilbramgavriel@gmail.com)

### ABSTRACT

Air Susu Ibu (ASI) yang berkualitas akan membuat bayi menjadi sehat dan lincah. Data WHO memperkirakan setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi meninggal dunia karena tidak diberi ASI. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet di Desa Paku tahun 2021. Penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang menyusui dan teknik pengambilan sampel yaitu total populasi sebanyak 35 orang. Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan Cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 orang dengan sampel menggunakan teknik total populasi sebanyak 35 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan statistik uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan dari 35 responden, sebanyak 14 responden (40,0%) melakukan teknik menyusui secara baik dan selanjutnya sebanyak 16 responden (45,7%) mengalami puting susu tidak lecet. Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* teknik menyusui yang benar memiliki hubungan dengan puting susu lecet di Desa Paku Kec.Galang tahun 2021 dengan nilai  $\text{sig-p} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan teknik menyusui yang benar dengan puting susu lecet di Desa Paku Kec .Galang tahun 2021. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas dalam memperbaiki sistem pelayanan kesehatan serta sebagai bahan evaluasi kepada masyarakat tentang hubungan teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet.

### Kata Kunci

Teknik Menyusui, Puting Lecet, Payudara

## PENDAHULUAN

ASI adalah Air Susu Ibu yang merupakan sumber gizi utama bagi bayi yang belum bisa mengonsumsi makanan padat . ASI merupakan makanan utama yang sangat penting untuk bayi, maka jika masih memungkinkan dapat diteruskan pemberiannya. Agar dapat menyusui dengan baik dan lancar, seorang ibu harus menjaga kesehatan diri termasuk diantaranya kebersihan. Kesalahan menyusui sering kali disebabkan oleh kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Sehingga puting susu ibu menjadi lecet dan menimbulkan luka yang terkadang membuatnya menjadi malas untuk menyusui,

menyebabkan ASI berkurang dan pada akhirnya bayipun menjadi malas menyusui. Jika kondisi ini terus berlanjut, bisa jadi proses menyusui akan terhenti dan si bayi akan kehilangan manfaat ASI yang luar bagi pertumbuhannya. (1). Teknik menyusui yang benar dimana seluruh puting susu ibu berada ditengah-tengah mulut bayi. Saat bayi menghisap, gusi bayi harus menyentuh seluruh puting dan lidah bayi berada di atas gusi bawah bayi. Kemudian pastikan bayi tidak hanya menghisap ujung puting susu, tetapi posisi bayi juga harus tetap dengan ibu. (2) Salah satu upaya untuk mencegah puting susu lecet adalah dengan memperhatikan posisi atau teknik menyusui yang benar, jika puting susu mengalami kelecetan maka ibu bisa mengoleskan air susunya saat setelah menyusui, karena ASI yang diproduksi oleh tubuh ibu mengandung anti-bakteri, sehingga bisa digunakan untuk mengobati puting susu lecet dan dapat mengurangi rasa sakitnya. Data WHO setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi meninggal dunia karena tidak diberi ASI secara eksklusif. Dari hasil penelitian di dapatkan ibu yang menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang salah dan mengalami kejadian lecet puting susu sebanyak 24 orang atau sebesar (68,6%) (3). (4) Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2019 menjelaskan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 54,3%. Sedangkan Keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 pencapaian ASI eksklusif sekitar 42%.(5) Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Paku Kec.Galang tahun 2021 pada bulan Maret, bahwa hasil dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti terdapat 10 ibu nifas yang sedang memberikan ASI kepada bayinya, 7 diantaranya yang mengalami kurangnya teknik menyusui yang tidak benar sehingga ibu nifas mengalami puting susu lecet, dan 3 diantaranya yang mengetahui teknik menyusui yang benar sehingga tidak mengalami puting susu lecet. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Susu Lecet di Desa Paku Kec.Galang Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 orang dengan sampel menggunakan teknik total pupulasi sebanyak 35 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan statistik uji *chi-square*, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting susu lecet di Desa Paku Kec.Galang Tahun 2021

**HASIL DAN PEMBAHASAN****HASIL****Analisis Univariat****Karakteristik Responden**

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil. Karakteristik ibu hamil meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan.

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di  
Desa Paku Kec.Galang Tahun 2021**

| <b>No</b> | <b>Karakteristik</b> | <b>F</b>  | <b>%</b>   |
|-----------|----------------------|-----------|------------|
|           | <b>Umur</b>          |           |            |
| 1         | 18-21 Tahun          | 3         | 8,6        |
| 2         | 22-25 Tahun          | 12        | 34,3       |
| 3         | 26-29 Tahun          | 11        | 31,4       |
| 4         | 30-33 Tahun          | 6         | 17,1       |
| 5         | 34-37 Tahun          | 3         | 8,6        |
|           | <b>Jumlah</b>        | <b>35</b> | <b>100</b> |
|           | <b>Pendidikan</b>    |           |            |
| 1         | Perguruan Tinggi     | 5         | 14,3       |
| 2         | SMA                  | 14        | 40,0       |
| 3         | SMP                  | 6         | 17,1       |
| 4         | SD                   | 5         | 14,3       |
| 5         | Tidak Sekolah        | 5         | 14,3       |
|           | <b>Jumlah</b>        | <b>35</b> | <b>100</b> |
|           | <b>Pekerjaan</b>     |           |            |
| 1         | PNS/BUMN             | 2         | 5,7        |
| 2         | Karyawan Swasta      | 3         | 8,6        |
| 3         | Wiraswasta           | 6         | 17,1       |
| 4         | Petani               | 6         | 17,1       |
| 5         | Ibu Rumah Tangga     | 18        | 51,4       |
|           | <b>Jumlah</b>        | <b>35</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 45 responden sebagian besar responden memiliki umur (22-25 tahun) yaitu 12 responden (34,3%) dan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 14 responden (40,0%). Selanjutnya sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

**Teknik Menyusui yang Benar**

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan teknik menyusui yang benar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.**

**Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Teknik Menyusui yang Benar di Desa Paku Kec.Galang Tahun 2021**

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                                               | Jawaban |      |             |      | Total |       |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|------|-------------|------|-------|-------|
|     |                                                                                                                                                                                          | Benar   |      | Tidak Benar |      |       |       |
|     |                                                                                                                                                                                          | f       | %    | f           | %    | F     | %     |
| 1.  | Teknik menyusui yang benar dengan cara menempelkan pipi bayi ke payudara, kemudian putting dimasukkan kemulut bayi de dengan memastikan bayi menghisap seluruh area gelap dari payudara. | 18      | 51,4 | 17          | 48,6 | 35    | 100,0 |
| 2.  | Cara melancarkan air susu dengan menekan nekan areola ibu                                                                                                                                | 15      | 42,9 | 20          | 57,1 | 35    | 100,0 |
| 3.  | Agar hisapan bayi terhenti, jari dimasukkan disudut mulut bayi lalu dorong dagu kearah bawah secara perlahan dengan ibu jari atau telunjuk                                               | 18      | 51,4 | 17          | 48,6 | 35    | 100,0 |
| 4.  | Bayi akan berhenti menghisap lalu melepaskan putting setelah merasa kenyang                                                                                                              | 17      | 48,6 | 18          | 51,4 | 35    | 100,0 |
| 5.  | Bayi akan terus menghisap putting ibu walaupun air susu ibu banyak keluar selama beberapa menit awal menyusui                                                                            | 16      | 45,7 | 19          | 54,3 | 35    | 100,0 |
| 6.  | Setelah menyusui pada satu payudara sampe terasa kosong ganti menyusui pada payudara ibu                                                                                                 | 17      | 48,6 | 18          | 51,4 | 35    | 100,0 |
| 7.  | Setelah dari payudara terakhir tempat menyusui sebelumnya lalu diakhiri di payudara                                                                                                      | 15      | 42,9 | 20          | 57,1 | 35    | 100,0 |

|    |                                                                                                                                              |    |      |    |      |    |       |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------|----|------|----|-------|
|    | sebelumnya                                                                                                                                   |    |      |    |      |    |       |
| 8. | Bayi yang mendapatkan asi ibu terus menerus dapat membantu ibu terhindar dari pembengkakan payudara akibat payudara terlalu penuh dengan asi | 16 | 45,7 | 19 | 54,3 | 35 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan menunjukkan bahwa pada pertanyaan No. 1 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 18 responden (51,4%). Pada pertanyaan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Tidak Benar” yaitu sebanyak 20 responden (57,1%). Pertanyaan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 18 responden (51,4%). Pertanyaan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Tidak Benar” yaitu sebanyak 18 responden (51,4%). Pertanyaan No. 5 sebagian besar responden menjawab “Tidak Benar” yaitu sebanyak 19 responden (54,3%). Pertanyaan No. 6 sebagian besar responden menjawab “Tidak Benar” yaitu sebanyak 18 responden (51,4%). Pertanyaan No. 7 sebagian besar responden menjawab “Tidak Benar” yaitu sebanyak 20 responden (54,3%). Selanjutnya pada pertanyaan No. 8 sebagian besar responden menjawab “Tidak Benar” yaitu sebanyak 19 responden (54,3%).

Berdasarkan distribusi jawaban responden maka pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 3.**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Teknik Menyusui yang Benar di Desa Paku Kec.Galang Tahun 2021**

| No.           | Teknik Menyusui yang Benar | F         | %          |
|---------------|----------------------------|-----------|------------|
| 1             | Benar                      | 14        | 40,0       |
| 2             | Tidak Benar                | 21        | 60,0       |
| <b>Jumlah</b> |                            | <b>35</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 35 responden, sebanyak 14 responden (40,0%) melakukan teknik menyusui secara benar dan selanjutnya 21 responden (60,0%) melakukan teknik menyusui secara tidak benar.

**Putting Susu Lecet**

Hasil penelitian tentang putting susu lecet dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Putting Susu Lecet di**  
**Desa Paku Kec.Galang Tahun 2021**

| No.           | Putting Susu Lecet  | F         | %          |
|---------------|---------------------|-----------|------------|
| 1             | Tidak Terjadi Lecet | 16        | 45,7       |
| 2             | Terjadi Lecet       | 19        | 54,3       |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>35</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 35 responden, sebanyak 16 responden (45,7%) putting susu tidak terjadi lecet dan selanjutnya 19 responden (54,3%) putting susu terjadi lecet.

**Analisis Bivariat**

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Hubungan Teknik Menyusui yang Benar dengan Putting Susu Lecet**

**Tabel 5.**  
**Tabulasi Silang Teknik Menyusui yang Benar dengan Putting**  
**Susu Lecet di Desa Paku Kec.Galang Tahun 2021**

| No.   | Teknik Menyusui | Putting Susu Lecet  |      |               |      | Total |      | Sig- <i>p</i> |
|-------|-----------------|---------------------|------|---------------|------|-------|------|---------------|
|       |                 | Tidak Terjadi Lecet |      | Terjadi Lecet |      |       |      |               |
|       |                 | f                   | %    | f             | %    | F     | %    |               |
| 1     | Benar           | 12                  | 34,3 | 2             | 5,7  | 14    | 40,0 | 0,000         |
| 2     | Tidak Benar     | 4                   | 11,4 | 17            | 48,6 | 21    | 60,0 |               |
| Total |                 | 16                  | 45,7 | 19            | 54,3 | 35    | 100  |               |

Berdasarkan Tabel diatas tabulasi silang antara teknik menyusui yang benar dengan putting susu lecet, diketahui bahwa sebanyak 14 responden (40,0%) yang melakukan teknik menyusui dengan benar, sebanyak 12 responden (34,3%) tidak terjadi putting susu lecet dan sebanyak 2 responden (5,7%) mengalami terjadi lecet pada putting lecet. Selanjutnya dari 21 responden (60,0%) yang melakukan teknik menyusui dengan tidak benar, sebanyak 4 responden (11,4%) tidak terjadi putting susu lecet dan sebanyak 17 responden (48,6%) mengalami terjadi lecet pada putting lecet.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas teknik menyusui yang benar adalah  $sig-p = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}a =$

0,05. Hal ini membuktikan teknik menyusui yang benar memiliki hubungan dengan putting susu lecet di Desa Paku Kec.Galang tahun 2021.

### **Pembahasan**

#### **Teknik Menyusui yang Benar di Desa Paku Kec.Galang Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebanyak 14 responden (40,0%) melakukan teknik menyusui secara benar dan selanjutnya 21 responden (60,0%) melakukan teknik menyusui secara tidak benar. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden melakukan teknik menyusui yang tidak benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti tahun 2019 tentang Teknik Menyusui yang Benar di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui didapatkan 10 dari 20 peserta (50%) menjawab benar dan untuk urutan teknik menyusui yang benar, didapatkan 11 dari 20 peserta (60%) menjawab benar. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar secara umum meningkat. (6)

Teknik menyusui yang benar dimana seluruh putting susu ibu berada ditengah-tengah mulut bayi. Saat bayi menghisap, gusi bayi harus menyentuh seluruh putting dan lidah bayi berada di atas gusi bawah bayi. Kemudian pastikan bayi tidak hanya menghisap ujung putting susu, tetapi posisi bayi juga harus tetap dengan ibu. Salah satu upaya untuk mencegah putting susu lecet adalah dengan memperhatikan posisi atau teknik menyusui yang benar, jika putting susu mengalami kelecetan maka ibu bisa mengoleskan air susunya saat setelah menyusui, karena ASI yang diproduksi oleh tubuh ibu mengandung anti-bakteri, sehingga bisa digunakan untuk mengobati putting susu lecet dan dapat mengurangi rasa sakitnya. (2)

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden melakukan teknik menyusui yang tidak benar. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh responden, sehingga masih banyak responden yang tidak mengetahui teknik menyusui yang benar seperti responden tidak mengetahui fungsi dari teknik menyusui, ketika menyusui masih terasa perih, tidak mencuci tangan saat menyusui, tidak memegang payudara saat menyusui, tidak menyusui hingga bayi tidak mau menyusui lagi dan ketika menyusui masih ada dagu bayi yang tidak menempel pada payudara ibu. Beberapa kejadian ini yang menunjukkan bahwa teknik menyusui yang dilakukan responden masih belum dilakukan secara baik dan efektif.

### **Putting Susu Lecet di Desa Paku Kec. Galang Tahun 2021**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden, sebanyak 16 responden (45,7%) putting susu tidak terjadi lecet dan selanjutnya 19 responden (54,3%) putting susu terjadi lecet. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih ada yang mengalami putting susu lecet ketika menyusui.

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih mengalami putting susu lecet. Responden yang mengalami lecet putting susu, mungkin karena sebelumnya responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang masalah-masalah dalam menyusui, sehingga responden mengalami masalah tersebut. Sedangkan responden yang tidak mengalami lecet putting susu, hal ini mungkin disebabkan karena responden pernah melihat pengalaman dari teman atau saudaranya atau bahkan dari petugas kesehatan yang memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan. Terjadinya lecet putting susu pada responden dilatarbelakangi oleh pengalaman dan informasi yang pernah didapatkannya. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik juga dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada pada sifat kelompoknya. Maka dari itu responden harus memiliki kemampuan untuk mengolah informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan melalui penyuluhan-penyuluhan masalah menyusui.

### **Hubungan Teknik Menyusui yang Benar dengan Putting Susu Lecet di Desa Paku Kec.Galang Tahun 2021**

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas teknik menyusui yang benar adalah  $\text{sig-}p = 0,000$  atau  $< \text{nilai-}a = 0,05$ . Hal ini membuktikan teknik menyusui yang benar memiliki hubungan dengan putting susu lecet. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik tahun 2015 tentang *Hubungan Teknik Menyusui dengan Putting Lecet pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmasrandegansari Gresik*, menunjukkan bahwa hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p (0,000) < \alpha (0,0) (9)$

Menurut asumsi peneliti teknik menyusui merupakan faktor yang berhubungan dengan putting susu lecet. Hal ini dikarenakan teknik yang salah dalam menyusui dapat mengakibatkan putting susu menjadi lecet dan menimbulkan rasa nyeri pada saat menyusui.

Hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang menyusui dengan teknik yang tidak benar dan mengalami putting susu lecet karena tidak pernah melakukan perawatan payudara serta tidak mengetahui posisi kepala bayi yang benar pada saat menyusui, responden hanya mengetahui pada saat menyusui bayinya hanya dengan cara menggendong dan memeluk bayi.

Dilihat dari kebiasaan responden yang menyusui bayinya dengan berjalan atau berdiri juga mempengaruhi posisi kepala bayi. Menyusui dengan berdiri atau berjalan dapat merubah posisi kepala bayi yang kurang tepat. Posisi kepala bayi yang tidak benar bisa menyebabkan hisapan bayi yang salah, karena puting susu dan areola yang tidak masuk semua kemulut. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya puting lecet. Selain itu, dapat menyebabkan bayi tersedak karena posisi kepala yang tidak miring sejajar satu garis lurus dengan lengan bayi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain :

1. Berdasarkan dari 35 responden, sebanyak 14 responden (40,0%) melakukan teknik menyusui secara benar dan selanjutnya 21 responden (60,0%) melakukan teknik menyusui secara tidak benar.
2. Berdasarkan dari 35 responden, sebanyak 16 responden (45,7%) mengalami tidak terjadi puting susu lecet dan selanjutnya 19 responden (54,3%) mengalami terjadi puting susu lecet.
3. Teknik menyusui yang benar memiliki hubungan dengan puting susu lecet di Desa Paku Kec. Galang tahun 2021 dengan nilai  $\text{sig-p} = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

## PENGAKUAN/ PENGHARGAAN

Terima Kasih kepada Rektor Universitas Imelda Medan, Ka.Prodi S1 Kebidanan Imelda Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah AI, Hardiani RS, Susumaningrum LA. Hubungan Teknik Menyusui dengan Risiko Terjadinya Mastitis pada Ibu Menyusui di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. 2017;
- Reni yuli astut. Payudara dan laktasi. Jakarta Selatan; 2014.
- WHO. Target cakupan ASI oleh . Laporan SDKI. 2018;
- United Nations Children's Fund UNICEF. United Nations Children's Fund (UNICEF). 2018;
- Eni kustinah. Laporan riskesdas. 2019;
- Subekti R. Teknik Menyusui yang Benar di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. 2019;
- Risneni. Hubungan Teknik Menyusui dengan Terjadinya Lecet Puting Susu pada Ibu Nifas. 2018;
- Kristiyansari W. ASI : Menyusui dan Sadari. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.

Astutik Z. Hubungan Teknik Menyusui dengan Puting Lecetpada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmasrandegansari Gresik. Surabaya: Skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya; 2015.